

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa SD Inpres 1 Suli Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Made Arini

ABSTRAK

Membangun karakter manusia yang seutuhnya tidak terlepas dari pembentukan sumber daya manusia yang dibangun dengan bertolak pada pembangunan sikap iman, ahlak moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu di sekolah SD Inpres 1 Suli hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini membuat guru harus melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Pada kondisi awal sebelum penerapan siklus diketahui bahwa ketuntasan belajar hanya mencapai 20%. Setelah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I didapatkan hasil ketuntasan belajar 30 %. Pencapaian tersebut belum maksimal sehingga dilaksanakanlah siklus II dan mendapatkan ketuntasan belajar 95 % dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem based learning pada siswa SD Inpres 1 Suli tahun pelajaran 2023 – 2024 berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Problem based Learning, Hasil Belajar dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membangun karakter manusia yang seutuhnya tidak terlepas dari pembentukan sumber daya manusia yang dibangun dengan bertolak pada pembangunan sikap iman, ahlak moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Peran Pendidikan Agama Hindu lebih ditonjolkan kepada suatu sikap dalam kerangka menghargai manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, sebagai dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan baik lingkungan sosial dan alam. Hal tersebut selaras dengan pandangan Tri Hita Karana yang sangat dipegang teguh oleh pemeluk Hindu sebagai sebuah pandangan universal yang sudah ada sejak dahulu kalabahkan umurnya lebih tua dari sejarah Hak Asazi Manusia yang saat ini berlaku universal. Duniapendidikan mempunyai kepentingan yang besar terhadap peran Agama Hindu dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa agar memiliki sikap yang lebih terbuka, fleksibel dan toleran. Karna pembelajaran Agama Hindu bukan berarti menimbulkan rasa fanatik fundamentalisme, akan tetapi membentuk karakter yang lebih peduli pada nasib bangsanya. Hal tersebut disebabkan oleh karakter Hindu sendiri yang terbuka dan fleksibel. Peran Pendidikan Agama Hindu dimulai dari institusi pendidikan dasar sebagai titik awal siswa kita ditanamkan beberapa konsep Hindu yang mendasar. Peran guru dalam membelajarkan Agama Hindu kepada siswa adalah sangat sentral disamping ketersediaan sarana belajar yang lainnya seperti media dan sumber belajar peranan guru sangat penting terutama di sekolah dasar.

Pembelajaran Agama Hindu di SD di dalamnya mencakup tentang pembelajaran Agama Hindu. Dalam membelajarkan pendidikan Agama Hindu pada siswa, penulis menemukan permasalahan. Hal tersebut penulis jumpai saat membelajarkan siswa untuk mengidentifikasi pembelajaran agama Hindu. Kesulitannya terletak pada pemahaman dan cara mengaplikasikan ajaran pendidikan Agama Hindu. Kondisi kelas yang tidak kondusif ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan siswa yang duduk di belakang ada beberapa orang yang bermain-main dan ribut. Sementara siswa yang lainnya sedang sibuk menyimak ucapan guru beberapa siswa mengganggu dan membuat aktivitas pembelajaran tidak kondusif.

Pentingnya penggunaan media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas pembelajara siswa. Media merupakan sarana untuk mendekatkan keterbatasan sumber belajar, fasilitator pembelajaran dengan siswa sebagai peserta belajar. Demikian halnya dengan metode adalah suatu cara yang efektif digunakan untuk melibatkan siswa interaktif dengan media yang digunakan. Sehingga seluruh panca indra siswa akan terlibat langsung untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Penggunaan media akan menimbulkan dampak bahwa siswa dibawa ke dalam situasi nyata padahal saat itu siswa berada di kelas. Keterbatasan guru dalam mengeksplorasi kemampuan verbalnya dapat

disempurnakan dengan kehadiran media dan metode.

Kemampuan guru sebagai manusia untuk dapat berkomunikasi secara verbal telah digunakan dengan baik dan kadang berlebihan tanpa memandang keterbatasan siswa terutama terhadap siswa yang kurang mampu belajar secara verbal. Seperti dikemukakan oleh Gardner bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan berganda yang layak mendapat layanan berbeda. Setiap siswa berhak mendapat layanan pembelajaran sesuai kemampuannya karena bahwa sesungguhnya keberbakatan setiap individu adalah tiada terbatas Conny (2002). Kemampuan verbal adalah sebagian kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bukan berarti itu adalah yang terbaik bagi setiap siswa. Kadang kadang beberapa siswa kemampuannya dalam menyerap pelajaran secara audio dan atau visual. Sehingga diperlukan penggunaan media yang beragam, kreatif dan dinamis. Penggunaan media yang demikian akan membuat siswa tidak cepat bosan sehingga tenggang waktu efektif belajar menjadi semakin panjang. Penggunaan media visual merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Kelebihan media visual yaitu 1). Tahan lama, 2). Analisa lebih tajam, 3). Melengkapi pengalaman dasar, 4). Membangkitkan keinginan dan minat baru, 5). Memecahkan masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa Arsyad (2011). Secara teknik metode problem based learning membuat siswa aktif berinteraksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Hindu

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD Inpres 1 Suli?

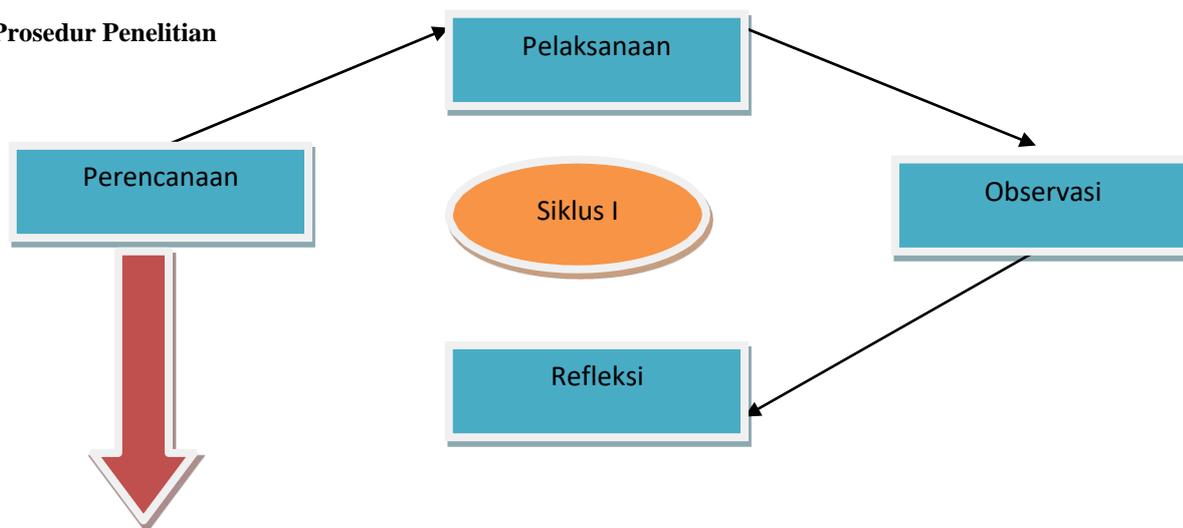
1.3 Tujuan Penelitian

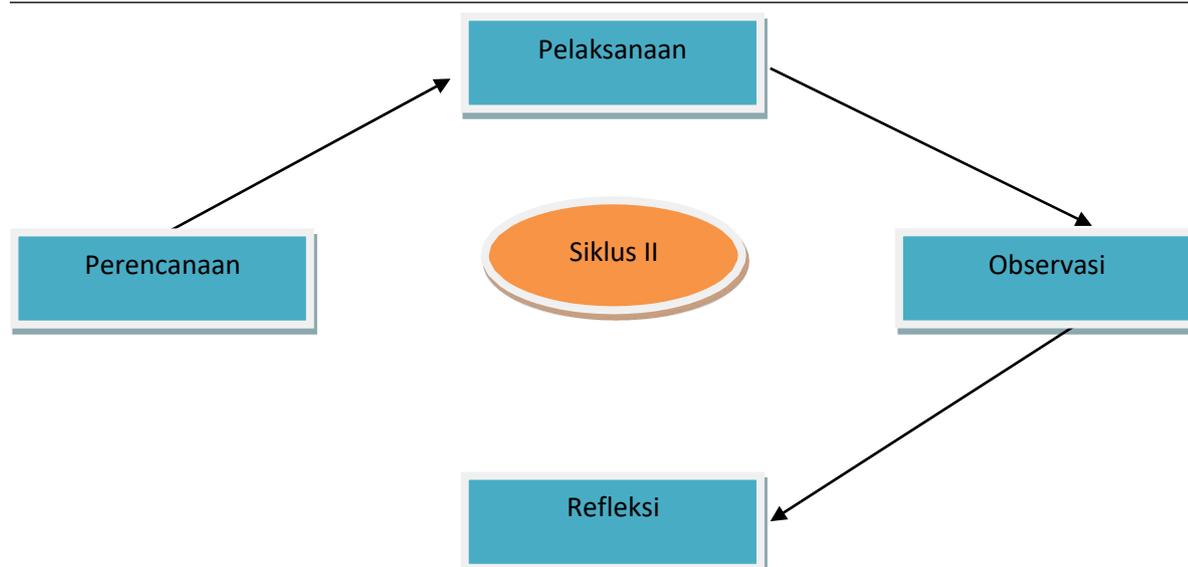
Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui model Problem Based Learning pada Siswa SD Inpres 1 Suli.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Prosedur Penelitian





Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai kegiatan terkait dengan apa yang akan dilaksanakan di dalam kelas pada saat memulai pelaksanaan tindakan penelitian ini. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahapan ini adalah merancang strategi pembelajaran, metode, dan model pembelajaran, menyiapkan media, bahan, dan lain-lain. Semua hal tersebut direncanakan secara matang dan dibuat dalam bentuk RPP.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pada tahap ini guru selaku peneliti melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem base learning*. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

3) Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, observasi, dan termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

3.2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Agama Hindu SD Inpres 1 Suli Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang.

3.3. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa SD Inpres 1 Suli dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dikerjakan dengan alat bantu berupa kamera untuk mengabadikan media-media visual dan aktivitas

pembelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah item soal kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

4. Wawancara

Ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau media yang dipakai dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Instrumen penelitian digunakan peneliti ketika memasuki fase pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah 3 jenis instrumen yang terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dipakai oleh peneliti dalam menentukan bagaimana keadaan motivasi atau minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang menerapkan model problem based learning (terlampir).

2. Test prestasi

Test ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Test ini diberikan kepada siswa setelah menyelesaikan satu siklus yang dibuatkan dalam bentuk test uraian (terlampir).

3. Angket

Angket diberikan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh peneliti dalam melakukan refleksi pada masing-masing siklus.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengolah setiap data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian untuk kemudian diproses dan ditampilkan agar lebih memudahkan untuk membaca. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setiap data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel.

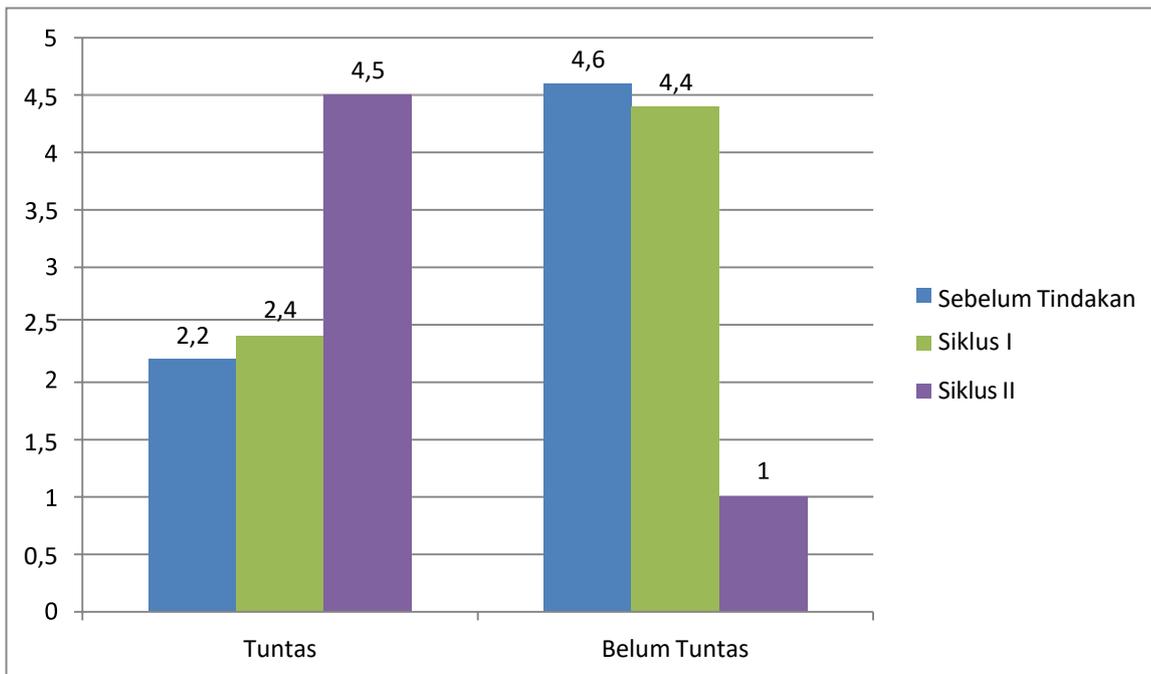
3.7. Indikator Keberhasilan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu indikator ini dipersiapkan di awal sehingga acuan atau arah penelitian ini jelas. Dalam penelitian ini siswa dapat dikatakan berhasil mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Agama Hindu pada siswa SD Inpres 1 Suli yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar $\geq 95\%$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini yang dipaparkan per masing-masing siklus. Setiap siklus yang akan dibahas terdiri dari beberapa tahapan seperti yang sudah ditentukan pada rancangan penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

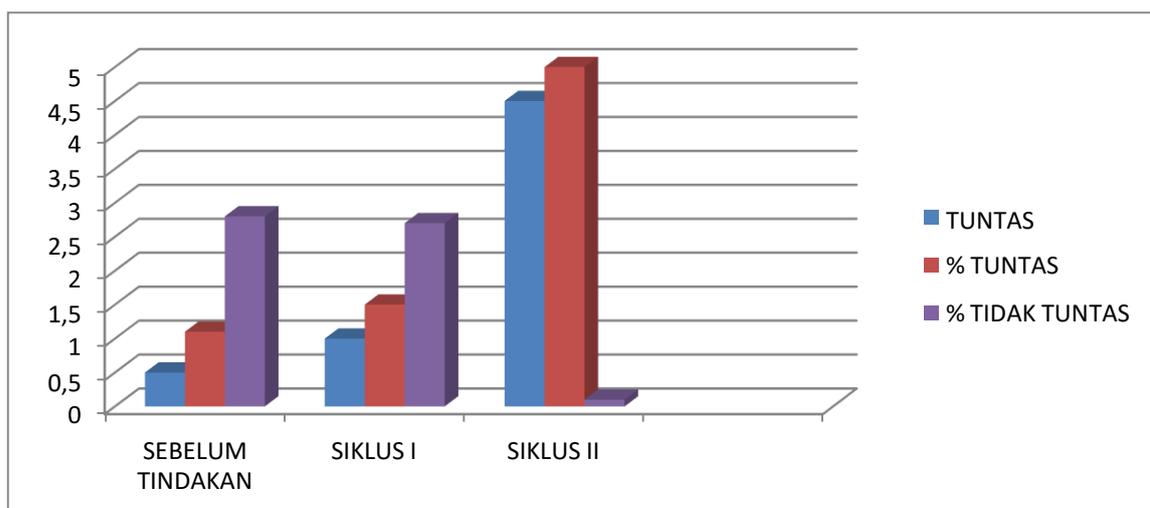
Grafik peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1 Peningkatan Hasil Belajar

Data yang diperoleh mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui model pembelajaran problem based learning adalah sebagaiberikut :

Grafik 1.2 Ketuntasan belajar siswa



Tindakan kelas siklus I diperoleh dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 80. Ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) sebanyak 4 siswa, tidak tuntas belajar (nilai < 75) sebanyak 12siswa, nilai rata-rata kelas 70,25. Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang terlihat dalam hasil belajar Pendidikan Agama Hindu belum mengalami peningkatan yang signifikan. Tindakan kelas siklus II peningkatan hasil belajar siswa belum baik, hal ini disebabkan belum terfokus dan belum juga terbiasa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Dilanjutkan dengan tindakan siklus II

peningkatan hasil belajar siswa semakin bagus dan meningkat hal ini disebabkan siswa mulai tertarik dan siswa ikut mulai terbiasa serta ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Pada tindakan kelas siklus II ini diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) sebanyak 15 siswa, tidak tuntas belajar (nilai < 75) sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata kelas 84,30. Data ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari siklus I dan II. Hal ini disebabkan karena siswa diberi kebebasan berpendapat serta dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Hindu .

Ketuntasan kelas adalah berapa banyak siswa yang memperoleh nilai minimal keberhasilansiswa yaitu dengan nilai ≥ 75 . semakin banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan setelah dilakukan pembelajaran melalui model problem based learning.

Ketuntasan kelas sebelum tindakan diperoleh data dari 16 siswa ada 4 siswa (20%) dan tidak tuntas ada 12 siswa (80%) siswa. Pada siklus I diperoleh ketuntasan kelas sebanyak 4 siswa (30%), tidak tuntas 12 siswa (70%), Pada siklus II diperoleh ketuntasan kelas sebanyak 15 siswa (95%), tidak tuntas 1 siswa (5%). Tindak mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tindak belajar yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan mengalami perubahan kearah yang lebih baik, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran problem based learning ini menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif memecahkan kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar Pendidikan Agama Hindu . Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu guru menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan tepat dan benar sehingga hasil belajar akan meningkat. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa SD Inpres 1 Suli Tahun Pelajaran 2023/2024

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 76,05 pada siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar 30% siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 4 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 84,30 dengan presentase ketuntasan 95 %, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa.

Dalam hipotesis menyatakan “adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa SD Inpres 1 Suli Tahun Ajaran 2023/2024 melalui metode pembelajaran problem based learning (PBL).

Ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa SD Inpres 1 Suli Tahun Ajaran 2023/2024

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah:
 - a. Sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajarandi kelas agar dapat mengetahui masalah- masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung,
 - b. Harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran Diharapkan untuk mengadakan pelatihan tentang metode Problem based learning (PBL).
2. Guru Agama Hindu
 - a. Guru Agama Hindu diharapkan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.
 - b. Siswa yang berjumlah 1 anak pada siklus II diberi bimbingan khusus oleh guru kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan materi yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas pada masa yang akandatang lebih baik dan bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. 2010.”Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning”. JakartaKencana Prenad Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran berorientasiStandar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta.
- <http://handoko.student.fkip.uns.ac.id/2010/10/31/pengertian-dan-langkah- langkah-pbl/>.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.

Surabaya: Unesa University Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana